

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga tingkat yang diwakili oleh angka harapan hidup menjadi indikator yang akan selalu digunakan dalam indeks pembangunan manusia. Pada lansia terjadi penyakit degeneratif yang meliputi, *gout arthritis* Hipertensi, gangguan pendengaran, kelainan jantung, penurunan visual, dan gangguan pada tulang. Dari penyakit tersebut, penyakit *gout arthritis* menjadi keluhan utama bagi lansia karena mengganggu aktifitas sehari-hari, bahkan bisa membuat sulit tidur. *Gout arthritis* atau penyakit yang biasa disebut dengan penyakit asam urat adalah jenis penyakit tidak menular, penyakit ini merupakan penyakit kronis namun tidak ditularkan kepada orang-orang. *Gout arthritis* dalam jumlah besar dikeluarkan oleh ginjal, namun dapat juga di eksresi melalui saluran cerna, tetapi dalam jumlah yang sedikit (Prayogi, 2017). Kadar *gout arthritis* yang meningkat disebabkan karena tubuh memproduksi *gout arthritis* dalam jumlah besar sedangkan eksresi *gout arthritis* melalui urine mengalami penurunan. Sekitar 20-30% penderita *gout arthritis* disebabkan karena sintesa purin yang tidak berjalan dengan normal sehingga memicu peningkatan kadar asam (Pratiwi, 2017).

Berdasarkan Word Helat Organizer, prevalasi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti

Amerika. , peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (WHO, 2017). Hasil Riskesdas tahun 2018 tercatat bahwa prevelensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter (7.3%). Seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga

yang diagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (18.9%). Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8.5%) dibanding laki-laki (6.1%) (Rliskesdas, 2018). Prevalensi *gout athristis* di Jawa Barat sebesar (12,7%) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan (21,8%) berdasarkan diagnosis dan gejala (Riskesdas, 2018). Di Kabupaten Bandung jumlah penderita *gout arthritis* sebanyak 3.798 kasus (HM Al-Faiz, 2020).

Berdasarkan survey awal dari data yang didapat pada Puskesmas Pada Mukti terdapat 62 orang penderita *gout arthritis* pada tahun 2021, sedangkan Puskesmas Solokan Jeruk dari buku registrasi pada penderita *gout arthritis* pada tahun 2021 adalah sebanyak 150 orang, dari perbandingan kedua Puskesmas tersebut Puskesmas Solokan Jeruk jauh lebih banyak yang memiliki penyakit *gout arthritis* sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Puskesmas Solokan Jeruk. Dari beberapa pasien yang datang berkunjung ke Puskesmas Solokan Jeruk tersebut yang mempunyai penyakit sama namun dengan keluhan atas penyebab yang berbeda-beda, dari 10 orang mengatakan penyebabnya adalah kebanyakan mengkonsumsi sayur kangkung, kacang-kacangan, daging

merah, pengobatan yang tidak rutin, perhatian pada penyakit yang diderita serta pola makan yang kurang baik.

Kurangnya pengetahuan akan masalah penyakit ini harus diperbaiki dengan jenis makan yang baik pada penderita *gout arthritis*. Agar menjaga kadar *gout arthritis* darah tetap dalam batas normal, untuk itu penderita *gout arthritis* harus mengetahui jenis makan yang baik karena ketidakseimbangan jenis makan dengan jumlah protein yang tinggi pada penderita *gout arthritis* harus dibatasi dengan melakukan diet. Diet yang dapat dilakukan oleh penderita *gout arthritis* untuk mencegah kekambuhan *gout arthritis* diantaranya dengan menghindari bahan makanan yang memiliki kandungan purin tinggi antara lain bebek, ikan sarden, dan kerang, karena memiliki kandungan purin 100 – 1.000mg purin/bahan makanan. Bahan makanan yang dibatasi jumlah konsumsinya adalah bahan makanan yang kandungan purinnya sedang 9 – 100mg purin/bahan makanan. Makanan yang memiliki kandungan purin sedang antara lain daging sapi, ayam, udang, tahu, tempe, bayam, kangkung, dan daun singkong.

Oleh karena itu, sebagai itu pencegahan dan pengendalian *gout arthritis*, sangat dianjurkan untuk menghindari sumber-sumber makanan yang tinggi purin dan mengatur pola makan yang sehat seperti memperhatikan keseimbangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, dengan porsi yang tepat atau tidak berlebihan, dan bersumber dari bahan-bahan alami (Novianty, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Jenis makanan lansia pada penderita *gout arthritis* di Puskesmas Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung” sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai *gout arthritis* sehingga masyarakat lebih memperhatikan kesehatan mereka masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis susun sebelumnya, maka dapat ditarik perumusan masalahnya yaitu :“ Bagaimana gambaran jenis makanan Lansia yang menderita *gout arthritis*? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin mengetahui atau mengkaji tentang gambaran jenis makanan *gout arthritis* pada lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi jenis makanan yang dikonsumsi pada penderita *gout arthritis* di Puskesmas Solokan Jeruk

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilaksanakan mampu memperluas ilmu kesehatan khususnya tentang gambaran

jenis makan lansia pada penderita *gout arthritis*, serta dapat menambah sumber materi tentang jenis makan *gout arthritis* untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk perawat terkait gambaran jenis makan lansia pada penderita *gout arthritis*. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perawat memberikan perawatan pada lansia mengenai jenis makan yang sehat.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait gambaran jenis makan lansia pada penderita *gout arthritis*, hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan jenis makan yang sesuai, sehingga mampu meningkatkan kesehatan lansia.

c) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka dan dapat memberikan informasi bagi kalangan pendidikan terkait pengetahuan jenis makan lansia pada penderita *gout arthritis*.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumber informasi atau referensi terkait gambaran pengetahuan jenis makan lansia pada penderita *gout arthritis*, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah yang di fokuskan untuk mengetahui hubungan jenis makan lansia pada penderita *Gout Arthritis* khususnya di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Adapun populasi dalam penelitian ini di lakukan pada masyarakat khususnya lansia di Puskesmas Solokan Jeruk, penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022.